



**PELAKSANAAN RUMAH TAHFIDZ IBNU ZULPAN SIPIROK
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN
UNTUK MENGHAFAZ ALQUR'AN**

SKRIPSI

*Ditajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)*

Oleh

PUTRI AMALIA PULUNGAN

NIM. 1910500015

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
S'YEKH ALI HASAN AHMAD ADD'RY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PELAKSANAAN RUMAH TAHFIDZ IBNU ZULPAN SIPIROK
DALAM MENUMBUIHKAN KESADARAN
UNTUK MENGHAFAL ALQURAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir*

Oleh

PUTRI AMALIA PULUNGAN
NIM. 1910500015

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PEMBIMBING I

Hasiah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, MA
NIDN. 2012018301

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rival Nurdin Km. 4,5 Bukitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

Hal Skripsi
A n Putri Amalia Pulungan

Padangsidimpuan, Juni 2023
Kepada Yth
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Putri Amalia Pulungan berjudul "**Pelaksanaan Rumah Tahfiz Ibu Zulpan Sapirook Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alalkum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Hasiall, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Amalia Pulungan
NIM : 1910500015
Fakultas/ Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok
Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan Juni 2023



Putri Amalia Pulungan
NIM: 1910500015

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amalia Pulungan
Nim : 1910500015
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*PELAKSANAAN RUMAH TAHFIDZ IBNU ZULPAN SIPIROK DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN*". Dengan Hak Bebas Royaltas Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal Juni 2023

Yang Menyatakan,



Putri Amalia Pulungan
NIM. 1910500015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Amalia Pulungan
Nim : 1910500015
Judul Skripsi : Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulfan Sipirok Dalam
Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an

Ketua

Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Dahliati Simanjuntak, M.A
NIDN. 2003118801

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2023
Pukul : 09.00 s/d 11.30
Hasil/ Nilai : 82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 66 (Tiga Koma Enam Puluh Enam)
Predikat : **Pujian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tip (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

SURAT PENGESAHAN DEKAN

Nomor: *1204* /Un.28/D/PP.00.09/07/2023

Nama : Putri Amalia Pulungan
NIM : 1910500015
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulfan Sapirok Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidempuan, *24* Juli 2023

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



Latahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Putri Amalia Pulungan
NIM : 1910500015
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam Menumbuhkan Kesadaran untuk Menghafal Al-Qur'an

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam menumbuhkan kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an dan apa saja faktor pendukung dan kendala Rumah Tahfidz tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan faktor kendala serta faktor pendukung Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok, dan juga anak-anak didik Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok menjadi subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang diterapkan terhadap santri/ah di lingkungan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok sudah bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya ibadah wajib, Sunnah, serta hafalan baru dan yang lama semakin lancar. Bagusnya amal ibadah santri/ah, bagus pula akhlak dan perilakunya terhadap ustadz/ah, orangtua, sesama santri/ah dan masyarakat di lingkungan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok. Ketika meningkatnya amal ibadah, hafalan lancar, dan akhlak yang bagus tentu ada faktor pendukung dan kendalanya. Adapun faktor pendukung yaitu: orangtua semangat dalam menyekolahkan anaknya di rumah tahfidz ibnu zulpan sapirok serta semangat para pengajar. Adapun faktor kendalanya yaitu: kurangnya komunikasi yayasan dengan masyarakat, kurangnya perhatian pemerintah setempat, dan anak-anak belum sepenuhnya menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: Pelaksanaan, Rumah Tahfidz, Kesadaran

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menguraikannya dalam skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya kejalan yang di Ridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirook Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur’an**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Pada penulisan Skripsi ini, penulis merasa sadar bahwasanya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan saran dari pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Ahmatnijar, M.Ag sebagai wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Ibu Dra. Asnah, M.A wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Zul Anwar Ajim Harahap sebagai wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Hasiah, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Sawaluddin Siregar, MA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ali Sati, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Syariah dan SYAHADA Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga sampai ketahap ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan

kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Alm. Zubeir Pulungan, S.Sos dan Ibunda Nursiti Sihotang, S.Pd yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi dan selalu memberi dukungan moral dan materi serta do'a yang mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang,serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan anak-anaknya.
9. Kepada saudara-saudari penulis yang telah memotivasi dan memberi dukungan serta selalu mendo'akan penulis yaitu Muhammad Zulfan Nuroni Pulungan, S.TP dan Zakiyyah Syafawani Pulung
10. Kepada saudara sepupu penulis yang telah bersedia untuk memberi bantuan kepada penulis yaitu Abdul Salam Pulungan, M.Pd.
11. Kepada terkhusus sahabat seperjuangan terbaik penulis yaitu Mhd. Yakup. Yang telah selalu bersedia untuk berjuang bersama, membantu, memberi dukungan semangat dan motivasi serta selalu menjadi pendengar terbaik setiap curhatan penulis sehingga masih tetap bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan sahabat penulis lainnya yaitu Nurhabibah Sormin, Siti Sundari, Mayanti Hasibuan dan Latifah Hannum, Asriani Ramadani Lubis . Yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Kemudian kepada teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang dari awal masuk kuliah sudah bersama-sama berjuang.

12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga. Semoga Allah SWT, Membalasnya. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2023
Penulis

PUTRI AMALIA PULUNGAN
NIM. 1910500015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	
ز	Zai	Z	
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis

			atas
ك...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta *marbutah* hidup yaitu Ta *marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta *marbutah* mati yaitu Ta *marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasi nya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, sertabacaankedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini, huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan

permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau peneliar kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Teoritis Hafalan Al-Qu'an	13
B. Tinjauan Teoritis Pelaksanaan dan Rumah Tahfidz	27
C. Definisi Kesadaran	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Data Geografis	39
B. Gambaran Umum Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok.....	39
C. Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an.....	46
D. Faktor Pendukung dan Kendala yang Dihadapi Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an	53
E. Analisis	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sekaligus menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹ Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafaz dan isinya. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Hijr [15]:9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”²

Hal ini merupakan janji Allah SWT, yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Salah satu penjagaan Allah SWT, terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya.³

Di antara karakteristik Al-Qur'an adalah kitab suci yang memudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang, juga mudah untuk diingat dan difahami. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Qamar [54]:17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*”⁴

¹Abdul Gofur, “Konsep Masyarakat Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Skripsi* (Palopo:IAIN Palopo, 2016), hlm. 2.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 2.

³ Abu Nizham, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 6-7.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 2.

Karena dalam lafadz, redaksi dan ayat Al-Qur'an mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.⁵

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya, selain itu, juga harus disertai dengan do'a kepada Allah SWT. Supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya yang sangat banyak dan rumit.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, seperti cara kerja otak atau cara memori otak.⁶

Sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang gampang, akan tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin, walaupun begitu telah banyak orang yang hafal Al-Qur'an. Hal ini terbukti sudah ada sejak zaman

⁵ Yusuf Qardhawi, *Menghafal Al-Qur'an* (Diniyah Takmiliah Awwaliyah Sabilul Jama'ah, 2014), hlm. 3.

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 13-14.

Rasulullah SAW sampai sekarang. Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 6666 ayat dan 114 surat adalah tidak mudah dihafal begitu saja walaupun oleh orang genius, karena itu diperlukan adanya metode yang efektif untuk menghafalkannya. Dalam buku pedoman pembinaan tahfidzul qur'an yang disusun oleh DEPAG, disebutkan dua metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tahfidz dan takrir.⁷

Seorang penghafal Al-Qur'an disebut *hafidz* (laki-laki) dan *hafidzah* (perempuan). Menghafal dalam Bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *Hafazha*, yang berarti *menjaga*, *memelihara*, dan *melindungi*. Menghafal dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan membutuhkan perjuangan untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti puasa, berdo'a dan lainnya. Salah satu cara untuk mendekati diri kepada Al-Qur'an adalah menghafalkannya. Pribadi penghafal Al-Qur'an akan senantiasa teriringi nilai-nilai spiritual sehingga akhlak Al-Qur'an akan melekat pada orang tersebut sebagaimana akhlak Rasulullah. Al-Qur'an dijaga dengan dua metode yaitu, metode menghafal dan metode menulis. Kedua metode menghafal dan menulis tersebut masih tetap berlangsung hingga saat ini. Al-Qur'an masih tetap di cetak bahkan semakin banyak dengan teknologi yang semakin canggih.

⁷ Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)", *Skripsi* (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016), hlm. 3-4.

Di era global saat ini, teknologi berpengaruh dalam kehidupan manusia. Salah satunya ialah semakin berkembangnya media elektronik. Ada banyak media elektronik diantaranya adalah komputer, handphone, radio, televisi dan lainnya. Apalagi media yang sangat berpengaruh pada zaman sekarang ini ialah gadget, karena dengan gadget dapat digunakan sebagai alat komunikasi, mendapat informasi, media belajar serta hiburan.⁸

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih pada zaman sekarang ini membuat gadget dengan berbagai jenis dan fitur yang menarik seperti *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan lainnya. Dapat diketahui bahwa salah satu penghambat untuk penghafal Al-Qur'an. Kenapa tidak pada zaman ini hampir semua tingkatan sudah memiliki alat komunikasi ini, terkadang sedih melihat kenyataan ini banyaknya anak-anak yang tidak menggunakan handphone android pada tempatnya sehingga tidak membawa kebaikan padanya justru terlihat berdampak negatif buatnya, sibuk bermain game, begitu juga banyaknya para orangtua yang terlena dengan penggunaan handphone yang kurang bijak seperti bermain scatter yang jelas mengandung judi, berbagai permasalahan lainnya di masyarakat yang terkadang seharusnya tidak terjadi malah itu yang terjadi, banyaknya problematika masyarakat Islam saat ini sehingga untuk dekat kepada Al-Qur'an sepertinya masih sangat membutuhkan proses yang cukup panjang.

Setiap anggota masyarakat Islam diantaranya orangtua sebagai bagian dari masyarakat memang dituntut untuk mendidik keluarganya dengan hal-hal

⁸ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar pribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm. 197.

positif, sebagai contoh teladan yang baik, menyelamatkan anggota keluarga dari segala bentuk perangai dan perilaku yang tidak baik, baik susahnyanya perjuangan di dunia maupun diakhirat, sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Tahrim [66]: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁹

Orangtua perlu memahami substansi isi firman Allah SWT dalam surat al-Tahrim ayat 6 sebagaimana tersebut di atas, pada dasarnya diantara tugas dan kewajiban kedua orang tua adalah sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. Dengan demikian sebagai masyarakat Islam keluarga atau orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan merawat seluruh anggota keluarga dari segala bahaya, dengan memberikan perlindungan dan menciptakan rasa aman dalam jiwa seluruh anggota keluarga. Karena hanya dengan jiwa yang terlindungi, dan rasa aman, anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik.

Kenyataannya tidak sedikit masyarakat muslim, para orangtua yang tidak berperan penting untuk mengarahkan anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an. Padahal orang tua berkewajiban dalam hal mengarahkan anaknya kepada yang baik, dan orang tua tidak hanya dituntut untuk memenuhi

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 560.

kebutuhan duniawi anak, tetapi juga memberikan bekal bagi anak untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu dengan membimbing, menanamkan dan mengajarkan ilmu agama sejak dini serta mendekatkan anak dengan nilai-nilai Al-Qur'an salah satunya dengan membimbing anak untuk senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagian anak-anak belum sadar akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an dapat merubah pola pikir, akhlak dan ketenangan jiwa. Maka untuk menumbuhkan kesadaran terhadap anak-anak tidak terlepas dari dorongan orangtua.

Di Kecamatan Sipirok, terdapat sebuah lembaga bernama Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan, yaitu sebuah tempat untuk menghafal Al-Qur'an dan sebagai wadah agar anak-anak termotivasi untuk mengahafalkan Al-Qur'an, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa di antara permasalahan yang ditemukan oleh pihak Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok adalah kurangnya kesadaran masyarakat Islam tentang memperbaiki pola pikir anak-anak yang bandel, akhlak anak-anak yang kurang baik, dan pola pikir orang tua yang lebih mengutamakan untuk menyekolahkan anaknya hanya terfokus ke sekolah atau pelajaran umum saja.

Padahal dengan dibarengi ilmu agama atau seperti rumah tahfidz tempat menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dapat mengubah dan memperbaiki pola pikir yang buruk menjadi baik, itulah pentingnya menghafalkan Al-Quran. Itu terlihat dari masih banyak anak-anak yang tidak ikut program menghafal Al-Qur'an atau kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang sudah ikut pun para orangtua

masih kurang memperhatikan anak-anaknya, sehingga proses untuk menghafalkan Al-Qur'an tergolong lambat.¹⁰

Dari obsevasi awal di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirook terdapat manfaat bagi masyarakat yaitu bagus dan orang tua pun terbantu untuk perkembangan anak. Begitu juga terdapat pengaruhnya yaitu jama'ah di masjid semakin ramai, anak-anak yang awalnya bandel dapat berubah menjadi baik, ibadahnya meningkat serta dapat menutup auratnya.¹¹ Adapun yang dipelajari murid di rumah tahfidz zulpan yaitu makhorijul huruf, tahsin, metode ummi, setor 8 baris sehari, setor hafalan baru terus lanjut setor muroja'ah.¹² Kemudian adapun terdapat perubahan pada anak di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan yaitu semakin pintar, berkurangnya waktu bermain dan bertambahnya minat untuk menghafal Al-Qur'an.¹³ Akan tetapi masih banyaknya para orang tua dan anak-anak belum tergerak hatinya atau belum termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an serta menghafalkannya padahal di Sapirook sudah ada didirikan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik membuat skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirook Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran”**.

¹⁰ Studi Pendahuluan di Rumah Tahfiz Ibnu Zulfan Sapirook, 15 Desember 2022.

¹¹ Wawancara dengan ibu Rohanun, S.Pd selaku masyarakat sekitar, 5 Februari 2023 di Rumah narasumber.

¹² Wawancara dengan AUFAR selaku santri, 5 Februari 2023, di Rumah narasumber.

¹³ Wawancara dengan ibu Juliyanti Sihotang, S.Pd selaku orang tua santri, 5 Februari 2023 di Rumah narasumber.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menghafal Al-Quran.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis menjelaskan batasan istilah dari judul ini, sebagai berikut:

Pelaksanaan dalam bahasa Arab Pelaksanaan ialah **فِيَاةٌ**. Menurut bahasa Indonesianya ialah Perihal (perbuatan, usaha, dsb) melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).¹⁴

Menghafal menurut bahasa Arab ialah **حَفِظُ يَحْفَظُ حَفْظًا** dan memiliki arti lain yaitu memelihara, menjaga.¹⁵ Menghafal ialah mempelajari supaya hafal, berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶

Al-Qur'an menurut bahasa Arab yaitu **الْقُرْآنُ**. Al-Qur'an ialah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia; Kitab suci umat Islam.¹⁷

Rumah Tahfidz ialah tempat untuk menghafal Al-Qur'an.

¹⁴ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 861.

¹⁵ Mahmud Yunus, "*Kamus Arab Indonesia*" (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010, hlm. 105.

¹⁶ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 513.

¹⁷ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 44.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok penting yang sangat mendasar dan menjadi fokus kajian utama penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran?
2. Apa Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan tahap awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran.
2. Sebagai bahan referensi untuk peneliti yang lain.
3. Untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan karya penulis. Namun ada beberapa yang berkaitan, diantaranya:

Skripsi Muhammad Abdul Aziz yang berjudul "*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang*". Hasil penelitian skripsi tersebut ialah sangat bagus bahkan meningkat. Kebanyakan dari murid mencapai target hafalan 3 sampai 4 juz dalam satu tahun dengan keadaan hafalan yang fasih, baik dan lancar. Proses pelaksanaan menghafalnya yaitu murid dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalannya masing-masing. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas pelaksanaan tahfidz, yang bertujuan mempersiapkan generasi yang kompeten dengan Al-Qur'an. Selanjutnya jenis penelitian skripsi tersebut juga penelitian kualitatif. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah terdapat pada lokasi, tokoh dan rumusan masalah serta metode yang digunakan.¹⁸

Skripsi Faridatun Hasanah yang berjudul "*Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Multi Kasus Di Pondok Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep dan Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan)*". Hasil penelitian skripsi

¹⁸ Muhammad Abdul Aziz, "*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang*", Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

tersebut ialah perencanaan tahfidz dilakukan beberapa tahap dan proses. Yaitu: (a) Perekaman. (b) Penyimpanan. (c) Pemanggilan kembali. Dampak penerapan strategi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: (a) Mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. (b) Memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. (c) Mempercepat proses hafalan Al-Qur'an santri. (d) Memperkuat hafalan Al-Qur'an santri. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah terdapat pada lokasi dan permasalahan.¹⁹

Skripsi Muhammad Irpan Haqiqi yang berjudul "*Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Batam*". Hasil penelitian ini ialah program tahfidz SDIT Kota Batam memiliki hasil yang baik. Hafalan murid tidak hanya baik dalam pembacaannya, akan tetapi hafalannya juga lancar dengan tidak mengabaikan tajwid dan makhrajnya. Hal tersebut dibuktikan dengan rumus perhitungan pelaksanaan program tahfidz menghasilkan 74,6% dengan hasil yang baik dan lancar. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis ialah dalam penelitian tersebut bahwa bertujuan untuk melihat pengaruh program pembelajaran tahfidz terhadap kualitas hafalan siswa, sedangkan

¹⁹ Faridatun Hasanah, "*Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Multi Kasus Di Pondok Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep dan Pondok Pesantren Tahfidh Ummul Quro Pamekasan)*", Program magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang.

skripsi penulis membahas tentang pelaksanaan yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran menghafal Al-Qur'an.²⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang tinjauan teoritis hafalan Al-Qur'an, tinjauan teoritis rumah tahfidz, definisi kesadaran.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang data geografis, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, merupakan bab yang berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

²⁰ Muhammad Irpan Haqiqi, *"Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Batam"*, Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Hafalan merupakan makna kata dari *tahfidz* yang berasal dari bahasa arab (حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ). Menghafal merupakan sistem kerja otak yang mana mampu menyimpan apa yang ia tangkap dalam jangka waktu panjang dan bisa mengulanginya disaat tertentu. Yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an yaitu orang yang telah mampu menyelesaikan sebagian ayat Al-Qur'an dan bisa mengulanginya.²¹

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukan ke dalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas kedalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang qur'ani.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak pula susah, apabila yang menghafal betul-betul serius dalam menghafalkannya. Ketika orang menghafal maka secara otomatis berlatih disiplin, ikhlas, sabar, dan amanah. Bukan sekedar untuk khatam, melainkan

²¹ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 20.

juga untuk belajar setia hidup bersama Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila tidak sungguh-sungguh atau dengan maksud tertentu menghafal Al-Qur'an menjadi sangat sulit dilakukan meskipun dengan tempo waktu yang lebih lama.²²

Manfaat menghafal Al-Qur'an yang didapat secara nyata langsung di dunia inilah yang menyebabkan orang Islam tertarik untuk menghafal Al-Qur'an. Namun kenyataannya saat ini jumlah para penghafal Al-Qur'an sangat sedikit. Sesungguhnya setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an.²³

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal, mengkaji dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban tersendiri bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an adalah upaya kita mencintai dan mengisi setiap ucapan dan gerak tubuh kita agar senantiasa berada dalam naungan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sesungguhnya bukan hanya upaya kita untuk menjaga dan memeliharanya tetapi justru Al-Qur'an yang akan menjaga dan melindungi diri kita dari setiap gangguan dan godaan yang mencoba menggoyahkan keimanan kita masing-masing. Untuk itu menghafal Al-Qur'an harus menjadi kegiatan tersendiri bagi setiap umat Islam sehingga segala aktivitas yang dilakukan

²² Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an ...*, hlm. 5-6.

²³ Meirani Agustina, dkk, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup" dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2020, hlm. 3.

senantiasa terpancar nilai-nilai qur'ani dalam diri kita. Menghafal Al-Qur'an adalah modal dasar untuk memahami, mengkaji dan mengamalkan Al-Qur'an. Modal ini harus dimiliki oleh para penuntut dan pengkaji keilmuan terutama keilmuan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an²⁴

Menurut Imam Abdul Abbas dalam kitab As-Syafi, hukum menghafal Al Quran merupakan fardhu kifayah yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh sebagian muslim. Apabila telah ada sebagian kelompok yang menghafal Al Quran maka kewajiban tersebut gugur. Sedangkan apabila tidak ada seorang pun yang menghafal maka berdosa seluruhnya.

Pahala fardhu kifayah menarik minat umat Islam untuk menjadi orang yang diistimewakan oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan cara menjadi penghafal Al Quran. Menurut Imam Suyuti hukum menghafal Al Quran 30 juz merupakan fardu kifayah sedangkan menghafal ayat Al Quran untuk shalat hukumnya sebagaimana hukum shalat yang dilakukan.

Hal ini merupakan upaya menjaga kemurnian Al-Quran yang telah dilakukan sejak zaman sahabat Rasul, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil Maula Abi Hudzaifah, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakan, dan Abu Ad-Darda'. Para penghafal Al Quran dari dulu sampai sekarang akan senantiasa menjaga hafalan dan memperbanyak hafizh sampai akhir zaman.

²⁴ Bagus Ramadi, Panduan Tahfizh Qur'an ..., hlm. 2.

Hukum menghafal Al Quran 30 juz merupakan fardhu kifayah yaitu apabila Al Quran sudah dihafalkan oleh satu orang atau sebagian orang maka kewajiban tersebut menjadi gugur bagi kaumnya.²⁵

3. Konsep Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk selalu konsisten. Upaya yang harus dilakukan para penghafal Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai berikut: Konsentrasi, pola makan, kehidupan Sosial, ibadah

Berbagai upaya tersebut akan dapat melatih para penghafal Al-Qur'an untuk disiplin, sehingga aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara terjadwal.²⁶

4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia, terbukti telah banyak di antara para sahabat Rasulullah Saw yang menghafalkan Al-Qur'an. Untuk memotivasi diri agar kita kelak kita menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya kita harus mengetahui syarat apa saja yang terdapat dalam menghafal Al-Qur'an agar setiap aktivitas menghafal Al-Qur'an senantiasa berpijak pada aturan yang baik dan benar. Adapun syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

a. Niat yang ikhlas.

²⁵ <https://www.hafalquransebulan.com/hukum-menghafal-al-quran/#page-content>, diakses tanggal 08 Desember 2022 jam 22.00 WIB.

²⁶ I. A. Supriono dan A. Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak" dalam *Jurnal Isema*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hlm. 59.

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal alQur'an hanya mengharap ridho Allah Swt.²⁷

b. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan suatu bacaan yang baik, dan kita pun juga membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah kita miliki dan pelajari. Di samping bacaan yang benar dan baik, kita juga dianjurkan untuk membacanya dengan lancar. Dengan demikian Insya Allah akan menghasilkan suatu hafalan yang benar dan baik pula. Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an²⁸.

c. Memiliki akhlak yang terpuji (Akhlakul Karimah).

Hal ini menjadi suatu yang paling penting ketika Al-Qur'an dihafal oleh orang-orang yang memiliki akhlak yang baik, karena menghafal alQur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa. Dan ilmu ini tidak akan diturunkan kepada orang-orang yang berbuat kemungkaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh al-Waqi' (guru Imam Syafi'i) berkata: "Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah Swt tidak akan dihidayahkan kepada orang yang ahli maksiat."

d. Bersemangat, disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

Di antara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan

²⁷Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 26.

²⁸Raghib As-Sirjani, *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Media, 2014), hlm. 76.

menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Seorang calon hafidz harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Talaqqi kepada seorang guru.

Hal ini harus diperhatikan apabila seorang penghafal Al-Qur'an benarbenar memiliki kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Muhammad bin Sirrin dan Anas bin Malik pernah menyatakan "Ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya." Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Guru tahfidz adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat bacaan-bacaan yang sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.²⁹

5. Keistimewaan Penghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Orang-orang yang mempelajari, membaca,

²⁹ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an..., hlm. 32-33.

atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.³⁰ Ada beberapa keistimewaan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.
- b. Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak sekali pahala. Dapat digambarkan jika setiap huruf yang dibaca seseorang mendapatkan sepuluh pahala, jumlah huruf Al-Qur'an (sebagaimana disebutkan imam As-Suyuthi dalam Al-Itqan) adalah 671.323 huruf maka, bisa dibayangkan beberapa juta pahala yang dihasilkan ketika seorang penghafal Al-Qur'an berulang kali membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Penghafal Al-Qur'an menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an yang dijuluki dengan "Ahlullah" atau keluarga Allah Swt.
- d. Nabi Muhammad Saw pernah menyegerakan penguburan sahabat yang meninggal dalam perang Uhud, yang hafalannya lebih banyak dari pada lainnya. Ini merupakan penghargaan bagi mereka yang hafal Al-Qur'an.
- e. Nabi Muhammad Saw memerintahkan para sahabat agar yang menjadi imam shalat adalah mereka yang paling bagus bacaan Al-Qur'an nya sekaligus hafalannya. Jika penghafal Al-Qur'an sudah diberi tempat yang mulia oleh nabi maka dia bisa mengembangkan diri untuk bisa berkiprah lebih jauh lagi dalam membimbing masyarakat
- f. Nabi Muhammad SAW menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti.

³⁰ Bagus Ramadi, Panduan Tahfizh Qur'an ..., hlm. 8.

- g. Penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah milyaran melalui kegiatan menghafal. Kegiatan ini berpotensi untuk menjadikan otaknya semakin kuat dan cerdas.
- h. Penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian, kelestarian kitab suci Al-Qur'an.
- i. Penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an akan menciptakan dirinya menjadi manusia shaleh dan shalehah.
- j. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat. alQur'an akan terus mengawal "shahib" nya semenjak dari kubur sampai masuk surga.
- k. Penghafal Al-Qur'an yang selalu murajaah atau mengulang hafalannya sebenarnya sedang melakukan olahraga otak dan lidahnya. Pada saat mengulang hafalannya otak akan berjalan bagai kumparan yang terus menerus bergerak. Hal ini sangat bermanfaat bagi kesehatan otak dan urat syaraf.
- l. Karena Al-Qur'an adalah kitab "mubarak" yang penuh berkah atau tempat menumpuknya kebaikan.³¹

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti waqaf, dan lain sebagainya) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan

³¹Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode praktisnya* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), hlm 27-33.

terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat.³²

Dan dalam menghafal alQur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun.

Dalam pembahasan mengenai metode menghafal Al-Qur'an, ada beberapa metode yang dapat digunakan atau dipraktikkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode-metode tersebut yaitu:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah ialah menghafal dengan cara satu per satu ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat yang bisa dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali, ataupun lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Maka dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga benar-benar membuat gerak refleks pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian selanjutnya hingga mencapai satu muka atau halaman.³³

³² Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an..., hlm. 45.

³³ Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 38

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini ialah penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Metode ini ialah dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangatlah efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif. Pertama, mendengar ayat-ayat yang dibacakan oleh guru yang membimbingnya. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dengan metode kitabah. Hanya saja metode wahdah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba

terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.³⁴

e. Metode Jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur. Cara atau metode ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan. Disamping itu juga akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

f. Metode Takrir

Metode takrir ialah mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru/ustadz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. selain dengan guru/ustadz, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal. Sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, kemudian ketika sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.³⁵

³⁴ Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR", *Skripsi...*, hlm. 39.

³⁵ Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR", *Skripsi...*, hlm. 40.

7. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika yang dapat menghambat menghafal Al-Qur'an di antaranya faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Malas dan Bosan

Bosan dan malas ketika memulai atau di tengah hafalan, Perasaan bosan dan malas merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon atau juga penghafal Al-Qur'an. Kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan.

2) Lemah Ingatan

Kebanyakan para penghafal Al-Qur'an mengalami kondisi ingatan yang lemah. Kelemahan ini adakalanya memang sudah dari asalnya atau karena terlalu banyak hal yang dipikirkan.

3) Tidak Konsisten

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan konsistensi yang tinggi agar menambah hafalan sesuai dengan target yang akan dicapai.

4) Hati tidak Jernih

Manusia adalah makhluk yang tersusun dari jasad dan ruh. Keduanya mempunyai porsi sendiri-sendiri, jasad terkait dengan kehidupan di dunia, sedangkan ruh berhubungan dengan kehidupan akhirat. Namun, kebanyakan orang sering mencampur keduanya

sehingga mengganggu kejernihan hati dan mengurangi fokus pikiran. Imbasnya para penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menghafal.³⁶

5) Faktor Usia

Usia menjadi alasan untuk para calon penghafal Al-Qur'an yang telah memiliki usia dewasa bahkan orang tua. Mereka beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an hanya untuk anak-anak.

6) Bersikap Sombong Dan Riya

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama hafalan mudah lupa karena menghafal Al-Qur'an bukan mengharapkan ridha Allah SWT semata ingin tampak sempurna di depan orang lain.

b. Faktor Eksternal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, masalah dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya sendiri. Hal-hal diantaranya:³⁷ Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya pengaruh teman, adanya pengaruh gadget, adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal, tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.

³⁶ Wika, "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 34.

³⁷ Wika, "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu", *Skripsi...*, hlm. 35.

8. Ancaman Melupakan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia, bahkan orang yang mampu menghafal hingga sempurna 30 juz, 114 surat, ia termasuk orang-orang pilihan, yang sangat istimewa. Sebab tidak semua orang diberikan anugerah mampu hafal Al-Qur'an secara sempurna.

Pada masa Nabi, tidak semua sahabat memiliki hafalan yang sempurna tiga puluh juz. Ada sebagian mereka yang sekadar hafal surat-surat tertentu dan ada yang hafal sebagian saja, sebab mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk menghafal. Untuk itu, dalam suatu kesempatan Nabi memberi motivasi kepada mereka untuk senantiasa memperbanyak membaca Al-Qur'an dan memperdalam isi kandungannya. Di samping itu, Nabi juga memberi peringatan kepada mereka agar tidak melalaikan hafalannya.

Sebab hafalan adalah amanat yang harus dijaga dan dipelihara. Jika hafalan itu dijaga dengan baik, maka ia akan mendapatkan predikat sebagai orang pilihan dan istimewa. Namun jika hafalan itu tidak dijaga dengan baik bahkan dilalaikan, maka hafalan itu akan hilang dari memori ingatannya dan mendapatkan ancaman yang sangat pedih. Untuk itu, seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu menjaga hafalannya dengan meluangkan waktu muraja'ah (mengulang hafalan) dan konsisten dalam muraja'ah. Konsisten

dalam mengulang hafalan ialah sebuah keharusan bagi para penghafal Al-Qur'an.³⁸

B. Tinjauan Teoritis Pelaksanaan dan Rumah Tahfidz

1. Definisi Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut salah satu ahli yaitu Westra mengatakan pelaksanaan itu ialah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.³⁹ Terdapat beberapa fungsi pelaksanaan yaitu:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada pekerja agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang bagus.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai kerja.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh semangat.

2. Rumah Tahfidz

Seiring perkembangan zaman, tradisi ummat Islam menjaga kelestarian dan keotentikan Al-Qur'an tersebut tetap ada sampai sekarang.

³⁸ <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/berdosakah-melupakan-hafalan-al-qur-an-uisIw>, diakses Minggu, 12 Desember 2022. Jam: 02:42 WIB.

³⁹ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Salah satu di antaranya adalah pembelajaran Al-Qur'an yang terbentuk dan terstruktur. Pembelajaran Al-Qur'an telah menjamur dan berkembang di Indonesia, hal tersebut beriringan dengan berkembangnya agama Islam diseluruh pelosok.

Oleh sebab itu, jika terdapat ummat Islam pada suatu wilayah tertentu, maka ia akan mendirikan masjid atau mushollah secara otomatis. Masjid ataupun mushollah akan digunakan ummat Islam dengan beribadah dan tempat sentral pengajian di suatu tempat tersebut.

Rumah artinya adalah tempat tinggal, tahfidz berasal dari kata *hafadzo* yang artinya menjaga. Yang dimaksud menjaga adalah hafalan Al-Qur'an. Rumah tahfidz adalah yang dipergunakan sebagai tempat tahfidz atau menghafal. Konsep rumah tahfidz merupakan ide/gagasan pondok pesantren *daarul qur'an* dalam upaya menerapkan *daqu method* dan program pembibitan penghafal Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Alasan rumah yang dijadikan sebagai tempat menghafal karena gagasannya muncul agar penghafal lahir di tengah-tengah masyarakat dan tidak hanya tinggal di pondok pesantren dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada, baik guru ngaji yang hafal Al-Qur'an, alim ulama, tokoh masyarakat maupun donator, program dari, oleh dan untuk masyarakat di bawah bimbingan *daarul qur'an*.⁴⁰

Untuk menunjang pelaksanaan segala aktivitas yang ada di Rumah Tahfidz, dibutuhkan beberapa sarana yang dapat menimbulkan

⁴⁰ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 31

keberhasilan kegiatan yang sudah direncanakan. Sarana dalam (KBBI) diartikan sebagai berikut:⁴¹ (1) Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media; (2) Syarat, upaya dan sebagainya. Berikut beberapa sarana penunjang Rumah Tahfidz:

1. Kantor

Kantor merupakan pusat dari ruang, fungsinya sebagai pengatur jalannya kegiatan rumah tahfidz, baik pada administrasi maupun kesekretariatan.

2. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan ruangan yang dapat ditempati untuk segala kegiatan belajar mengajar suatu rumah tahfidz. Dan harus adanya kenyamanan dengan suasana yang bersih agar dapat terlaksananya kegiatan dengan baik.

3. Aula

Aula merupakan tempat ruangan serbagunan yang dapat digunakan untuk perkumpulan apabila sedang adanya suatu acara besar rumah tahfidz, dan dapat digunakan juga untuk keterampilan.

4. Kamar mandi

Kamar mandi merupakan suatu ruangan yang sangat perlu ada dimanapun termasuk di suatu rumah tahfidz karena termasuk tempat yang sering ditempati setiap orang.

⁴¹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1366.

5. Taman

Taman ialah suatu tempat yang sangat nyaman karena keindahannya dan sangat diperlukan adanya di rumah tahfidz. Taman dapat menjadi tempat yg nyaman para santri untuk bermain dan juga menghafal Al-Qur'an .

C. Definisi Kesadaran

1. Pengertian Kesadaran

Kesadaran itu adalah hasil cara berpikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terorisah satu sama lain. Kesadaran setiap orang adalah bagian dari kesadran manusia secara kolektif.

Pada abad ke-17, sarjana mendefinisikan kesadaran sebagai kesadaran diri subjektif, yaitu pengetahuan langsung tentang diri kita sendiri; asumsi ini memungkinkan kita untuk membedakan kesadaran dari semua konstruksi mental lainnya.⁴²

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan. Dalam psikologi, kesadaran sama artinya dengan mawas diri.

⁴² Stefano Calicchio, *Kesadaran Menemukan Tahapan-Tahapan Pikiran*, hlm. 3.

Kesadaran diri dalam hal positif ialah kesadaran diri yang mampu menemukan konsep diri yang dibarengi dengan penyempurnaan dan perbaikan diri serta secara aktif menggunakan unsur-unsur keagamaan (religious) dan selalu mampu memperbaiki karakter menuju kesempurnaan pribadi. Sedangkan dalam hal negative kesadaran diri yang tidak membawa kepribadian manusia menuju kearah kesempurnaan karakter.⁴³

2. Kecakapan Dalam Kesadaran Diri

Daniel mengutip di dalam buku Goleman yang menyebutkan bahwasanya ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri yaitu:

a. Mengenali emosi dan pengaruhnya. Orang yang seperti demikian akan:

- 1) Mengetahui makna emosi yang sedang mereka rasakan
- 2) Menyadari keterkaitan antara perasaan dengan apa yang dipikirkan
- 3) Mengetahui perasaan mempengaruhi kinerja

b. Pengakuan Diri yang Akurat

Mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya akan membuat dirinya seperti:

- 1) Sadar akan kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya
- 2) Menyempatkan dirinya untuk merenung, karena dengan pengalaman yang banyak sehingga mau belajar dan mengembangkan diri
- 3) Mampu menunjukkan rasa kehumoran dan bersedia memandang diri sendiri dengan cara pandang yang luas

c. Kepercayaan Diri

⁴³ Malikhah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam" dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2013, hlm. 149.

Kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang memiliki kepercayaan diri akan:

- 1) Berani tampil dengan keyakinan diri
- 2) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran
- 3) Tegas sehingga mampu membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tidak pasti

3. Tahapan-Tahapan Kesadaran Diri

Untuk mencapai kesadaran diri yang kreatif seseorang harus melalui empat tahapan yaitu:⁴⁴

a. Tahap Ketidaktahuan

Tahapan ini terjadi pada bayi yang belum memiliki kesadaran diri atau disebut dengan tahap kepolosan.

b. Tahap Berontak

Tahap ini kerap memperlihatkan permusuhan dan pemberontakan untuk memperoleh kebebasan dalam usaha membangun. Pemberontakan yang dimaksud merupakan transisi yang wajar dalam pertumbuhan yang tidak terlalu merugikan.

c. Tahap Normal Akan Kesadaran Diri

Pada tahap ini seseorang akan dapat melihat kesalahan-kesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab serta mengambil pelajaran dari pengalamannya.

⁴⁴ Ina Sastrowardoyo, *Teori Kepribadian Rollo May* (Pustaka, Jakarta, 1991), hlm. 83-84

d. Tahap Kesadaran Diri Kreatif

Pada tahap ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa menyampingkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan yang subjektif. Tahap ini bisa diperoleh melalui aktivitas religius, ilmiah dan dari kegiatan lain di luar kegiatan ritun.

4. Metode Menumbuhkan Kesadaran

Langkah-langkah yang perlu diambil remaja dalam menumbuhkan dan mempertinggi kesadaran diri yaitu:

a. Menemukan Kembali Perasaan-Perasaan

Untuk mencapai tingkatan ini perlu seseorang kembali kepada permulaan untuk banyak lebih mengenal perasaan. Perasaan adalah pernyataan hati nurani yang dihayati secara suka maupun tidak senang. Sebab sering seseorang tidak tahu menahu tentang kejadian yang dirasakannya.

b. Mengenal Keinginan Sendiri

Sadar akan keadaan sendiri membawa seseorang mengetahui dengan jelas apa yang diinginkannya. Mengetahui keinginan sendiri tidak berarti mesti memaksakan dan mengutarakan keinginan tersebut kapan dan di mana saja. Keputusan dan pertimbangan yang matang adalah sisi utama dari kesadaran diri. Mengenal keinginan sendiri maksudnya tahu menetapkan diri dan menjadikan dirinya bagian penting dalam situasi atau keadaan yang berlangsung.

c. Menentukan Kembali Relasi Diri Dengan Aspek-Aspek Ketidaksadaran

Masyarakat modern bersikap pasif terhadap aspek-aspek ketidaksadaran, bahkan cenderung menyisihkan dan lebih mengutamakan aspek-aspek kesadaran yang dipandang dengan rasionalitas. Maka untuk mencapai kesadaran diri perlu menemukan aspek-aspek ketidaksadaran. Dengan aspek ketidaksadaran individu tidak hanya menemukan kembali perasaan-perasaannya tetapi juga menemukan kembali pemecahan masalah-masalah yang dihadapi.

d. Memperbanyak Dzikir

Dzikir adalah mengingat Allah SWT, baik dengan lisan maupun dengan hati. Salah satu cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dzikir kepada Allah SWT. Dzikir merupakan upaya membersihkan diri dari pengaruh-pengaruh kesenangan keduniaan, kesadaran diri sendiri dan sifat egois yang juga merupakan penetapan ruh dalam kesucian dan kedekatannya dengan Allah SWT.⁴⁵

⁴⁵ Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Gunung Jati: Jakarta, 1999) hlm. 218.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam fenomena kehidupan yang sebenarnya terjadi.⁴⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menyaring informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.⁴⁷

Dilihat dari jenis penelitian maka penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁸ Jenis penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari informan hasil wawancara, pengamatan dilapangan, dan data-data yang diperoleh dari hasil observasi di tempat penelitian.

⁴⁶ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

⁴⁷ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 209.

⁴⁸ Muhammad Musa, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), hlm. 8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok, yang terletak di simpang Padang Bujur (Telkom), Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena berada di daerah rumah peneliti sehingga dapat dengan mudah secara langsung meneliti tentang Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Juni 2023.

C. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sumber data yang relevan dengan skripsi ini. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah berupa informan yaitu: Pendiri Rumah Tahfidz, ustadz/ pengurus, masyarakat/ tetangga, wali santri, dan santri

Kemudian adapun sumber sekunder dari penelitian ini yaitu seperti dalam majalah, jurnal, internet yang berkaitan dengan fokus pada penelitian penulis. Data-data yang telah didapatkan selanjutnya akan ditelaah secara mendalam yang kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan bab dan sub bab dari urutan skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam meneliti Pelaksanaan Rumah Tahfizh Ibnu Zulfan Sapirook dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran adalah salah satu cara untuk memperoleh data yang akurat dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan. Penulis melakukan observasi dengan cara melihat dan mengamati proses pelaksanaan yang dilakukan di Rumah Tahfidz tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui berbicara dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan alat bukti tentang sesuatu baik berupa catatan, foto, rekaman, atau video yang dilakukan oleh penulis. Dalam hal ini penulis akan mengambil data dengan cara menggunakan foto dan rekaman sebagai bukti dari hasil wawancara penulis terhadap Peran Rumah Tahfizh Ibnu Zulfan Sapirook dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian kualitatif sangat menekankan pentingnya menggali emik sebagai upaya untuk memahami secara mendalam Memahami proses-proses, mencaritaukan pola-pola, tema-tema, model-model dengan cara pengumpulan data yang sangat beragam, yaitu pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan *focus group discussion (FGD)*.⁴⁹

Dalam penelitian ini data yang diperoleh baik berupa dokumen tertulis maupun hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, kemudian mencatat data lapangan
2. Melakukan pemilihan dan penyusunan klasifikasi data
3. Melakukan analisis data sesuai dengan pembahasan hasil penelitian
4. Mengidentifikasi judul secara umum
5. Membuat Kesimpulan

⁴⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hlm. 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Geografis

Kecamatan Sipirok yang merupakan salah satu dari empat belas kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ibu kota Sipirok. Secara geografis, Kecamatan Sipirok terletak pada $01^{\circ}30'28''$ - $01^{\circ}43'42''$ LU dan $99^{\circ}09'49''$ - $99^{\circ}28'05''$ BT, dengan luas wilayah $535,99$ Km² atau 53.599 Ha, berada ketinggian $0 - 9.125,3$ m dari atas Permukaan laut dengan topografi berbukit sampai bergunung. Secara administratif Kecamatan Sipirok berbatasan dengan: a. Sebelah Utara: Kecamatan Arse Dan Kabupaten Tapanuli Utara b. Sebelah Selatan: Kecamatan Marancar, Kecamatan Angkola Timur dan Kabupaten Padang Lawas Utara c. Sebelah Timur: Kabupaten Padang Lawas Utara d. Sebelah Barat: Kecamatan Batang Toru dan Kecamatan Marancar Kecamatan Sipirok terdiri dari 34 tiga puluh empat desa dan 6 enam kelurahan, luas desa kelurahan yang disertai topografi daerahnya.

B. Gambaran Umum Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok

Penulis menguraikan tentang gambaran umum Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok dan program kegiatan Rumah Tahfidz tersebut. Profil Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan dibahas guna untuk mengetahui gambaran umum atau sejarahnya. Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan terletak atau beralamat di Simpang Padang Bujur (Telkom), Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok didirikan pada bulan Januari 2020. Pada awal berdirinya terdapat 20 santri/ah, kemudian setelah 1 tahun beroperasi jumlah meningkat menjadi 80 santri/ah. Dan 1 tahun kemudiannya lagi tepatnya setelah wisuda berkurang menjadi 50 santri/ah.

Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang menjadi lembaga yang cukup memberikan kontribusi besar dalam membawa dan mengawal generasi muda dalam kehidupan di masa yang akan datang. Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan menanamkan dasar pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam upaya mencetak dan membina Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dari segi keimanan, akhlaq, dan intelektual.⁵⁰

1. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi yang memiliki akhlakul karimah, berkepribadian Islami, berilmu serta bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Menyiapkan putra putri Islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tahsin yang benar dan memiliki hafalan sejak usia dini.
- 2) Mengenalkan anak kepada Rabbnya, Nabinya, serta agamanya dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

⁵⁰ Dokumen Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok, 15 Mei 2023.

3) Menyiapkan agar anak memiliki akhlakul karimah, sikap dan perilaku yang terpuji.⁵¹

2. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok

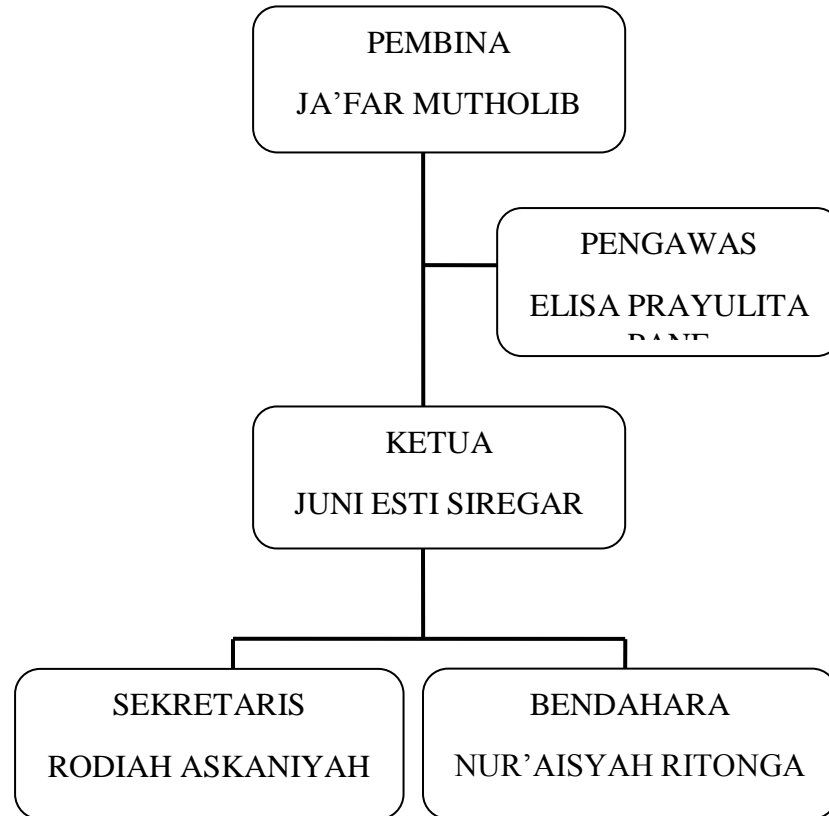
Hasil wawancara dengan ustadz Ja'far Mutholib yaitu adapun sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga tersebut ialah:⁵²

No.	Nama	Unit
1	Ruang kelas	4
2[Aula	1
3	Asrama putri	2
4	Asrama putra	1
5	Kamar mandi	2
6	Kantor	1
7	Taman bermain	1

⁵¹ Dokumen Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok, 29 Mei 2023.

⁵² Wawancara dengan ustadz Ja'far Mutolib selaku Pendiri, 28 Mei 2023, di Rumah narasumber.

3. Struktur Organisasi Yayasan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok



4. Nama Para Pembimbing Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok

No.	Nama-Nama Pembimbing Tahfidz
1	Elisa Prayulita Pane, S.E
2	Nurmasari Hutapea, S.E
3	Harun Alrasyid
4	Zainuddin

5. Nama Santri/ah Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok

Santri berjumlah 25 sementara santriwati berjumlah 23 orang dan total murid keseluruhan yaitu 48 orang, nama-namanya sebagaimana terlampir di bawah ini:

No.	Nama-Nama santri/ah
1	Anjeli Tia
2	M. Farid Artalla Hrp
3	Marwah Hrp
4	Sabeni Siregar
5	Adzkiah Siregar
6	Aufar Tri Putra Hts
7	Annisa Aqila Srg
8	Tommi
9	Abdi Affandi Srg
10	Askar Al Adzani Srg
11	Ega Nauli S. Pane
12	Nadiah Damwih Pane

13	Purkon Siregar
14	Keysa Ramadhani R
15	Nadirah Assyifa R
16	Mujaddik Assiddik
17	Salim Assegaf
18	Sabrina Aqila Stp
19	Aflah Assyifa N. Nst
20	Parisah Khairin Stp
21	Balqis Azzahra
22	Habib Al Habsyi
23	Khansa Zia Inara Srg
24	Syahdin Rofain Srg
25	Mora Rayyan
26	Baginda Febriansyah
27	Rina Adelia Srg
28	Abizar Alghifari Hts

29	Azka Asfar Hts
30	Revan Fauzi Gultom
31	Fadhilah Yasmin
32	Azka Al-Fateh Srg
33	Azzani Al-Fatih Plg
34	Albar Ibrahim Nst
35	Dhafa Ibnu Sani
36	Misbah Qolbin
37	Dhiva Afrilia Nainggolan
38	Dinda Namira Azka
39	Shafa Marwa
40	Rafsanjani Parlaungan
41	Bongsur
42	Syafana Min Jannah
43	Rizki Aditya Rahmat
44	Ipan Doli

45	Falisa Nadiva Inara
46	Abdullah Omar
47	Qori Ssaputra Pasaribu
48	Boy Ritonga

6. Ustadz Zainuddin mengatakan sistem pembelajaran di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan yaitu: Fokus ke Tahfidznya, dan hafalan tertinggi di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok adalah 2 juz (juz 29 dan 30), target hafalan yang diberikan oleh ustadz/ahnya yaitu 8 baris setiap pertemuan, tahsin, sejarah Islamiyah⁵³
7. Cara Pembelajaran di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan yaitu: Talaqqi, Menghafal, Muroja'ah, Tasmi', Tilawah setiap malam sebanyak 5 lembar.

C. Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an

Ustadz Ja'far Mutholib mengatakan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok berfokus pada pembinaan dan pengajaran Al-Qu'annya. Sehingga rumah tahfidz tersebut memiliki keunggulan dari tempat-tempat penghafal yang lain. Salah satu keunggulan rumah tahfidz tersebut yaitu fokus mencapai target yang diberikan oleh pembimbingnya. Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan juga melakukan pembinaan dengan dua bagian kelompok yaitu bermukim dan

⁵³ Wawancara dengan ustadz Zainuddin selaku guru, 8 Juni 2023, di Rumah Tahfidz.

pulang pergi. Adapun program keseharian santri/ah di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirook yang bermukim yaitu:⁵⁴

No.	Jadwal	Kegiatan
1	04.00-05.15	Bangun Pagi Untuk Sholat Tahajjud, Sholat Shubuh Berjama'ah.
2	05.15-08.00	Setelah Sholat Shubuh Berjama'ah Langsung Menambah Setoran Hafalan Yang Baru.
3	08.00-10.00	Kebersihan, Makan Pagi, dan Mandi Untuk Siap-Siap Sholat Dhuha.
4	10.00-12.00	Lanjut Menambah Setoran Hafalan Yang Baru.
5	12.00-14.00	ISHOMA
6	14.00-16.00	Belajar Makhroj, Tahsin, Metode Ummi, Setoran Baru 8 Baris Sehari, Dan Sholat Ashar.
7	16.00-17.00	Lanjut Setoran Hafalan Muroja'ah.
8	17.00-19.00	Istirahat, Mandi, dan Sholat Maghrib.
9	19.00-20.30	Makan Malam dan Sholat Isya Berjama'ah
10	20.30-22.00	Belajar (Menghafal Untuk Setoran Baru Di Hari Besoknya).
11	22.00-23.00	Santai (Jajan) Atau Istirahat.
12	23.00-04.00	Wajib Istirahat, Bangun Pagi Dan Sholat Tahajjud.

Program santri/ah yang pulang pergi dari hari Senin-Sabtu yaitu:

No.	Jadwal	Kegiatan
-----	--------	----------

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Ja'far Mutholib selaku Pendiri, 28 Mei 2023, di Rumah narasumber.

1	14.00-16.00	Belajar Makhroj, Tahsin, Metode Ummi, Setoran Baru 8 Baris Sehari, dan Sholat Ashar.
2	16.00-17.00	Lanjut Setoran Hafalan Muroja'ah

Semua santri/ah sangat aktif dan antusias sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan dalam menumbuhkan kesadaran terhadap santri/ah dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan, mendekatkan diri dengan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal, serta *mentadabburi* ayat-ayat Al-Qur'an. Selain kesadaran ditumbuhkan pada santri/ah, tentu kepada orang tua juga perlu ditumbuhkan kesadaran supaya mendukung anak-anaknya yang belajar menghafal Al-Qur'an. Karena sekaya apapun anak nantinya jika tidak ada keimanan maka orang tua juga yang merugi karena anak yang sholeh adalah investasi akhirat yang sangat berharga. Adapun metode yang dilakukan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok dalam menumbuhkan kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an terhadap orang tua yaitu membuat program *one home one hafidz* (satu rumah satu hafidz). Maksudnya adalah membuat target bahwa dalam satu rumah yang ada di sekitar Rumah Tahfidz itu ada satu orang yang menjadi hafidz.

Cara pelaksanaannya adalah santri/ah yang belajar secara pulang pergi khususnya ditekankan *one day one juz* (satu hari satu juz). Program itu dilakukan dengan membaca saja bukan di hafal, dan bagi siapa yang bisa menghafal satu juz satu hari bagus akan tetapi membaca satu hari satu juz itu yang ditekankan. Dilaksanakannya program itu supaya lebih menyadarkan orang tua, keberhasilan anak-anaknya bukan semata-mata karena guru akan

tetapi adanya dorongan terus dari orang tuanya. Supaya orang tua juga berpikir bagaimana mengajarkan anak sementara orang tua tidak melakukan apa yang mereka suruh kepada anak-anaknya. Tujuannya adalah anak terawasi ketika di rumahnya dan orang tua termotivasi juga dalam membaca bahkan menghafal Al-Qur'an di rumahnya.

Ustadz Ja'far Mutholib juga mengatakan pihak Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok melakukan berbagai cara untuk menarik minat masyarakat agar termotivasi menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa caranya ialah:⁵⁵

- a. Sosialisasi ke sekolah-sekolah, masyarakat dan pemuda-pemudi
- b. Membuat group Tahsin di RT/ wilayah sekitar Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan dan masjid Al-Munawir
- c. Menjalin silaturahmi dengan masyarakat dan tokoh-tokoh Agama
- d. Memberikan beasiswa kepada anak yatim dan tempat tinggal
- e. Memberikan bantuan-bantuan kepada orang yang membutuhkan yaitu berupa makanan pokok
- f. Mengadakan Iktikaf 10 malam terakhir Ramadhan
- g. Pengadaan guru-guru berkualitas
- h. Mengadakan pengajian hari Ahad pagi untuk masyarakat sekitar Rumah Tahfidz
- i. Aktif di Media sosial (Medsos), Youtube, Facebook dan Instagram
- j. Menganjurkan orangtua tilawah Al-Qur'an setiap malam di rumah

⁵⁵ Wawancara dengan ustadz Ja'far Mutholib selaku Pendiri, 15 Desember 2022, di Rumah narasumber.

Adapun kegiatan santri/ah menghafal Al-Qur'an juga aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial dengan masyarakat, ikut andil bilamana ada kegiatan keagamaan dan sosial seperti, datang ketika ada yang meninggal dengan membantu doa dan sebagainya. Kegiatan demikian cepat menyadarkan masyarakat bahwa santri itu kerjanya bukan hanya menghafal Al-Qur'an, belajar di yayasan akan tetapi dapat mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

Ibu Sri Lestari Sagala, S. Pd selaku Orangtua dari salah satu santri melihat anak-anak mereka langsung berbaaur dengan masyarakat. Sehingga sebagian orang tua bersyukur sekali adanya Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirook yang mendidik anak-anak melalui pendekatan Al-Qur'an. Hal demikian sesuai dengan yang disebutkan oleh salah satu orangtua santri/ah bahwasanya:

Yang ibu lihat dari anak-anak terlebih-lebih anak Ibu Naufal sangat banyak perubahannya. Dulu sebelum masuk rumah tahfidz malas sekali taunya hanya main-main saja. Alhamdulillah setelah ibu masukkan si Naufal ke Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan anak ibu semakin rajin mengaji, sholat, bahkan jika ada yang kemalangan dia mau bantu-bantu mengangkat apa yang diperlukan seperti keranda mayit, membuat tanda dipinggir jalan bahwasanya ada yang meninggal.⁵⁶

Sementara ungkapan dari salah satu ustazah Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirook mengatakan bahwa cara menumbuhkan kesadaran dalam rangka menghafal Al-Qur'an santri/ah yaitu berinteraksi Dengan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dengan menambah hafalan yang baru dan muroja'ah

⁵⁶ Wawancara dengan Sri Lestari Sagala, Ibu dari santri, 20 Juni 2023 di Rumah Narasumber.

hafalan lama itu sudah berinteraksi dengan Al-Qur'an. Santri/ah yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an harapannya hati semakin lembut, menerima apa yang disarankan dan yang disuruh secara ikhlas dan dapat meninggalkan yang dilarang dengan patuh dan taat. Cara yang dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Elisa Prayulita Pane, S.E yaitu :

Ustadzah Elisa menyebutkan bahwasanya selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat membuat hati seseorang menjadi lembut dan mudah diarahkan, oleh karenanya setiap memulai pembelajaran terlebih dahulu membaca Al-Qur'an. Dan di dalam sholatpun disuruh agar membacakan ayat yang sedang dihafal pada ayat sholatnya. Itulah cara yang dilakukan untuk menyadarkan dan menumbuhkan kesadaran pada santri/ah.⁵⁷

Perkataan Ustadzah tersebut sama halnya dengan ungkapan dari salah satu santriah yang bernama Annisa Aqila Siregar, menyebutkan bahwasanya:

Saya praktekan yang dibilang ustadz/ah, saya mengaji di rumah, dan sholat. Ayat sholatnya saya buat ayat yang hafalan saya kak, terkadang ayat yang sedang dihafal supaya tidak mudah lupa kak. Itulah yang diajarkan oleh ustadz/ah supaya dekat terus dengan Al-Qur'an kak.⁵⁸

Cara lain menurut Ustadzah Elisa Prayulita Pane, S.Pd dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap santri/ah yaitu dengan selalu memberikan motivasi kepada santri/ah. Alasannya karena tidak setiap hari santri/ah selalu bersemangat dalam menghafal, ada kalanya malas ada kalanya semangat, dapat dibuktikan dengan seberapa banyak santri/ah mencapai target dalam hafalan dan muroja'ah yang diberikan guru

⁵⁷ Wawancara dengan ustazah Elisa Prayulita Pane, S.E selaku guru, 8 Juni 2023, di Rumah Tahfidz.

⁵⁸ Wawancara dengan Annisa selaku santriah, 20 Juni 2023 di Rumah Narasumber.

kepadanya. Dalam memberikan motivasi guru melihat dengan pendekatan apa yang lebih masuk terhadap santri/ah.

Naufal adalah salah satu santri Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

Ustadz/ah sering bercerita tentang surga, orang tua yang diberikan mahkota yang terbuat dari cahaya yang sangat bersinar, terkadang sesudah pembelajaran telah habis, akan tetapi masih ada waktu sebelum istirahat ustadz/ah memberikan motivasi dengan cara bercerita.⁵⁹

Memberikan motivasi tentu yang pertama sudah bagaimana pencapaian santri/ah selama di sekolah apakah tidak kasihan melihat orang tua yang banting tulang mencari nafkah untuk keperluan sekolah, menceritakan apa kelebihan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an yaitu memberikan

mahkota kepada kedua orang tuanya yang terbuat dari cahaya dan bisa mensyafaatkan beberapa keturunan.

Ustadzah Nurmasari Hutapea, S.E juga menyebutkan bahwasanya dalam menumbuhkan kesadaran itu setiap hari kita berikan support.

Dalam menghafal Kalam Ilahi harus benar-benar dengan tekak yang kuat dan lurus. Karena semangat itu dinamis, sewaktu-waktu dapat berubah-ubah, naik dan turun sama halnya dengan Iman. Iman juga dapat berubah sewaktu-waktu maka disitulah peran guru dalam menyadarkan santri/ah. Harapannya santria/ah menyadari bahwa para guru peduli dengan perjuangan mereka dengan semangat yang tidak menentu di samping itu pula harus bisa memenuhi yang disuruh oleh guru baik itu hafalan baru maupun muroja'ahan.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Naufal selaku santri, 20 Juni 2023 di Rumah Narasumber.

⁶⁰ Wawancara dengan ustazah Nurmasari Hutapea, S.E selaku guru, 8 Juni 2023, di Rumah Tahfidz.

D. Faktor Pendukung dan Kendala yang Dihadapi Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor pendukung

- a. Orang Tua semangat dalam menyekolahkan anaknya di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dengan harapan-harapan yang berbeda. Sebagian orang tua menyekolahkan anaknya karena mereka sudah mengetahui bahwasanya tidak ada yang dapat menolong mereka nantinya di hari akhirat kelak nanti, melainkan anak yang sholeh/ah sehingga mereka menyekolahkan anaknya ke rumah tahfidz setelah pulang sekolah dasar pada jam 14.00 sampai jam 17.00. Harapannya setelah lulus sekolah dasar mereka mau memasukkan anaknya ke pesantren.

Semangat orang tua yang lain menyekolahkan anaknya ke Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok karena mereka mengetahui akan kualitas anaknya dalam pelajaran agama setelah adanya didikan awal yang diberikan orang tua di rumah sendiri. Sebelum adanya rumah tahfidz tersebut anak-anak di sekeliling yayasan itu berkeliaran, bermain yang tidak jelas sehingga ketika adanya Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan tersebut memberikan semangat kepada orang tua, karena dapat membantu meringankan orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak-anak.

Begitu juga Ustadz Ja'far Mutholib mengatakan supaya anak-anak ada kegiatan positif yang dapat mendukung akademik seorang anak

ketika ingin melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi lagi seperti yang masih SD ke SMP, SMP ke SMA itulah bekal yang awal yang diberikan.

Sementara yayasan sendiri menganjurkan supaya melanjutkan ke pesantren setelah lulus sekolah dasar karena di pesantren dapat dikembangkan lagi kelimuannya dan supaya ilmu itu tidak hilang karena sesuai kata pepatah ilmu yang tidak diulang-ulang bisa hilang.⁶¹

b. Antusias Dukungan Masyarakat

Ustadz Ja'far Mutholib mengatakan bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung program-program yang dilakukan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok ditandai dengan banyaknya masyarakat yang memberikan bantuan-bantuan baik itu material maupun immaterial dan gagasan (masukan).

Masyarakat berharap dengan bantuan yang diberikan sipirok adalah tempat para penghafal Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an berjalan. Masyarakat juga berharap dengan adanya rumah tahfidz ini dapat membuka hati masyarakat supaya dekat dengan Al-Qur'an, wilayah sipirok Insya Allah akan jaya dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an di sipirok ini.⁶²

Dari itu semua dapat dipahami bahwasanya masyarakat juga sangat semangat dan mendukung program-program yang dilakukan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok. Niat yang ikhlas dan tulus pasti berbuah yang manis. barangsiapa yang menanam pasti akan menuai dan ketika menanam yang baik maka dibalas dengan kebaikan pula.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Ja'far Mutholib selaku Pendiri, 21 Mei 2023, di Sipirok.

⁶² Wawancara dengan Ustadz Ja'far Mutholib selaku Pendiri, 21 Mei 2023, di Sipirok.

c. Semangat para pengajar di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok juga sangat semangat dalam mengajarkan ilmu yang diperolehnya. Hal itu ditandai dengan disiplinnya para pengajar masuk ke dalam kelas. Dengan program yang sangat banyak di Yayasan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok tidak sebanding dengan *ujrah* (gaji) yang di terima. Walaupun demikian, tidak membuat semangat para pengajar surut karena yang dilakukan itu semua karena Allah, dan mereka faham ketika ridho Allah yang dicari maka semua yang berkaitan dengan dunia akan semakin dimudahkan oleh Allah SWT.

Semangat juang yang dilakukan pengajar dalam melakukan pengajaran kepada santri/ah merupakan pengajaran yang menumbuhkan kesadaran dalam melakukan sebuah perjuangan. Hal demikian senada dengan perkataan salah satu pengajar di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok yaitu Ustadz Zainuddin sebagai berikut :

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mulia, dan mendapatkan kemuliaan itu mesti dengan perjuangan yang gigih, gigih bukan berarti menambah setoran yang baru dan *muroja'ah* saja akan tetapi harus *mentaqqorribkan* diri kepada sang pemilik kemuliaan itu, tentunya dengan cara melakukan yang di perintahkan dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya serta menjunjung tinggi Sunnah Rasul-Nya.⁶³

Perkataan itu menggambarkan bahwasanya menghafal Al-Qur'an bukan semata-mata karena rajin menghafal dan muroja'ah akan tetapi Allah sudah ridho terhadap seseorang karena dekatnya dengan sang pemilik kemuliaan.

⁶³ Wawancara dengan ustadz Zainuddin selaku guru, 7 Mei 2023, di Rumah Tahfidz.

d. Pemberian Materi-Materi Yang Berkaitan Dengan Hikmah Al-Qur'an.

Hikmah bagi orang yang menghafal Al-Qur'an banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan di dalam hadist. Santri/ah terus dibimbing dan diarahkan dengan tidak mengabaikan motivasi kepada mereka. Salah satunya dengan pemberian materi tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an atau yang dekat dengannya. Harapannya dengan memberikan materi tentang keutamaan Al-Qur'an santri/ah dapat memantapkan hati dan ikhlas menerima pelajaran dan mudah menghafal Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari siapapun. Walaupun ada rasa keterpaksaan di antara santri/ah dalam menghafal itu adalah hal yang biasa. Cara yang dilakukan supaya santri/ah tidak merasa ada paksaan ketika disuruh yaitu dengan cara menganggap mereka sebagai sahabat ketika di luar kelas dan menganggap mereka sebagai murid di kelas. Artinya bahwa seorang guru harus pandai melihat situasi dan kondisi seorang santri.

Dan ketika santri/ah menginginkan curhat tentang masalah yang dihadapinya ketika menghafal tentu seorang guru harus mendengarkan curhatan seorang santri/ah supaya tingkat emosional semakin terjalin terkoneksi. Jika hubungan sudah terkoneksi apapun yang disuruh kemungkinan besar akan dilakukan tanpa adanya rasa paksaan karena mereka menganggap yang menyuruh bukanlah guru saja akan tetapi orang yang sudah banyak berjasa pada dirinya.

Ustadzah Nurmasari Hutapea, S.E mengatakan bahwa terpaksa dalam melakukan sesuatu itu pasti, terutama dalam kebaikan karena ada makhluk lain yang menggoda, terpaksa itu biasa akan tetapi terus-menerus dilakukan supaya terpaksa

berubah menjadi kebiasaan. Ketika kebiasaan sudah dilakukan juga ketika meninggalkan suatu pekerjaan itu serasa ada yang mengganggu pikiran arti lainnya *marsak*. Dan kami para guru melakukan itu karena kami faham akan mencari dan menyebarkan ilmu itu ada enam perkara yang harus dilakukan yaitu: Kecerdasan, semangat yang kuat, sungguh-sungguh, berkecukupan materi, bersahabat (belajar) dengan guru, dan membutuhkan waktu yang lama.⁶⁴

Itulah yang diterapkan di Rumah Al-Qur'an Ibnu Zulpan Sapiro, kami para guru melakukan yang terbaik semampu kami, kami tidak ingin mengecewakan para orang tua yang sudah memberikan amanah kepada kami untuk membawa dan membimbing anak-anaknya dalam pelajaran arti kehidupan yang sesungguhnya.

e. Kerja Sama Antara Guru Dengan Orang Tua

Guru dan orang tua tidak akan bisa dipisahkan dalam mendidik santri/ah. Peran keduanya sangat penting terkadang ketika didikan guru bagus akan tetapi didikan orang tuanya tidak bagus maka hasilnya tidak sempurna atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga sebaliknya ketika didikan guru kurang baik dan didikan orang tua sangat baik tentu juga tidak akan sempurna atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Guru dan orang tua pasti tidak ada yang mengajarkan yang tidak baik kepada anaknya pasti ingin melakukan yang terbaik terhadap anak dan muridnya. Maka dari situ kerja sama sangat perlu ditumbuh kembangkan supaya anak dapat pengawasan yang serius dari guru dan

⁶⁴ Wawancara dengan ustazah Nurmasari Hutapea, S.E selaku guru, 8 Juni 2023, di Rumah Tahfidz.

orang tua, karena yang tau apa yang kerjakan anak di rumah tentu yang mengetahui adalah orang tua dan yang mengetahui apa yang dikerjakan santri/ah di sekolah tentu yang lebih mengetahui adalah gurunya. Kerja sama yang dimaksud adalah guru memberikan informasi dan nasehat kepada orang tua supaya orang tua menasehati anaknya di rumah, dan orang tua juga memberikan informasi dan minta tolong kepada guru supaya menasehati santri/ah ketika di sekolah. Karena ada kalanya santri/ah sangat takut dengan orang tua dan ada kalanya juga sangat takut dengan gurunya makanya sangat diperlukan kerja sama karena saling menguatkan satu sama lain seperti yang disebutkan ustadzah yaitu :

Ustadzah Elisa Prayulita Pane, S.E menyebutkan bahwasanya kerja sama itu bagaikan suatu bangunan yang kokoh, suatu perangkat bisa lekat karena ada nya perangkat lain yang disatukan. Pengikat antara dua perangkat itu adalah komunikasi. Komunikasi yang baik akan membuat kerja sama semakin terjalin dan sangat minim menimbulkan suatu permasalahan. Oleh karenanya komunikasi sangat perlu antara internal yayasan dengan orang tua baik itu komunikasi bentuk informasi melalui lisan dan tulisan.⁶⁵

2. Faktor Kendala

a. Kurangnya Komunikasi Yayasan dengan Masyarakat

Komunikasi yang kurang baik berpotensi tinggi terjadi disetiap lembaga, termasuk di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok. Komunikasi yang buruk terjadi antara yayasan dengan orang tua. Terjadinya hal tersebut dikarenakan kesibukan antara kedua pihak, dan adanya informasi yang tidak tersampaikan kepada orang tua

⁶⁵ Wawancara dengan ustadzah Elisa Prayulita Pane, S.E selaku guru, 8 Juni 2023, di Rumah Tahfidz.

sehingga orang tua mendengarkan informasi tidak dari rumah tahfidz.

Akibatnya, ada sebagian orang tua yang menganggap bahwasanya Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan kurang bagus, dan orang tua tersebut menceritakan informasi yang tidak jelas adanya kepada keluarga, sahabat dan temannya sehingga berita yang menganggap Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok jelek tersebar di kalangan sebagian masyarakat. Padahal jika ada informasi dari yayasan pasti disampaikan kepada santri/ah supaya santri/ah menyampaikannya kepada orang tua. Sebagian orang tua bersemangat atas program yang dilakukan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan akan tetapi jika ada terus yang memberikan informasi yang tidak jelas bisa jadi semangat yang membara menjadi semangat yang lemah. Dan yang lebih ditakutkan informasi yang tidak jelas tersebut menyebar ke seluruh penjuru sehingga murid-murid yang dari luar akan sedikit masuk ke Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok.

b. Kurangnya Perhatian Pemerintah Setempat

Majunya sekolah pada era sekarang merupakan siapa yang dekat dengan pemerintah. Tapi Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan tidak terlalu berharap adanya dana yang diberikan pemerintah tapi jika pemerintah memberikan dana kepada Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan tetap diterima. Karena dana yang memadai pembangunanpun akan

terus berkelanjutan, walaupun dana bukan sumber paling utama tapi semua urusan membutuhkan dana.

Dana juga sangat berpotensi tinggi untuk meningkatkan pembangunan kualitas diri penghafal Al-Qur'an dan kuantitas bangunan di lingkungan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Zulpan Sapiro. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan lingkungan yang asri dan nyaman supaya hafalan dan muroja'ah cepat didapatkan. Pembangunan kualitas diri santri/ah tentu dengan pembimbing yang berkualitas, dan pembangunan kuantitas bangunan tentu dengan dana yang memadai. Mendapatkan pelayanan tersebut tentu semuanya dengan dana (uang).

c. Tempat Belajar Yang Disatukan

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar karena adanya komunikasi antara murid dengan guru yaitu umpan balik. Dalam proses belajar mengajar juga mesti sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan membuat klasifikasi santri/ah. Umpamanya santri/ah yang sudah Al-Qur'an dipisah dengan yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan sudah pandai membaca iqro, dan yang sudah mengenal iqra dipisah dengan santri/ah yang belum hafal huruf hijaiyah. Dilakukannya penggolongan tersebut supaya pembelajaran dapat berjalan lancar dan hikmat.

Jika pembelajaran antara santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan santri yang masih iqra digabungkan, tentu akan

berpengaruh terhadap pembelajaran dan sudah pasti menyusahkan guru. Alasan menyusahkan guru karena pelajaran yang tidak bisa disamakan, jika dua pelajaran dibawakan dalam waktu kurun yang bersamaan akan membingungkan santri/ah akan pelajarannya dan suasana kelas yang membosankan dan hasilnya tidak maksimal.

d. Anak-Anak Belum Sepenuhnya Menyadari Pentingnya Menghafal Al-Qur'an.

Anak-anak yang sudah menjadi santri/ah belum sepenuhnya juga menyadari bagaimana para penghafal Al-Qur'an yang sebenarnya. Penghafal Al-Qur'an dapat dikatakan adalah orang dekat dengan Allah dan tidak melakukan perbuatan yang sia-sia apalagi yang tercela. Akan tetapi sebagian santri/ah di rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok masih ada yang tidak menyadari perilaku tersebut. Hal demikian ditandai dengan malasnya santri/ah menghafal, datang yang belum disiplin, dalam beribadahpun terkadang masih main-main. Di samping pengajar yang handal pada bidangnya, santri/ah perlu juga sadar akan keadaannya sebagai santri/ah yang tau posisi. Sehingga kewajiban dan fungsinya dapat dijalankan.

Ustadz Ja'far Mutholib mengatakan anak-anak yang belum menjadi santri/ah juga belum sadar akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Anak-anak masih banyak yang bermain-main daripada

belajar. Hal demikian tidak sepenuhnya kesalahan anak-anak akan tetapi ada beberapa faktor yaitu:⁶⁶

1) Faktor Ekonomi

Di sekitaran Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapiro rata-rata tergolong keluarga penghasilan menengah ke bawah, sehingga dalam pendidikan formal aja sulit untuk melanjutkan apalagi yang *non* formal yang membutuhkan biaya dalam pendidikannya. Padahal Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapiro sudah membuat program beasiswa terhadap anak-anak yatim. Yang meringankan biaya pendidikannya dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor Orang Tua

Sebagian orang tua masih minim pengetahuannya untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren, sehingga anaknya dari dasarnya tidak diarahkan ke ranah agama. Orang tua ada harapan tertentu terhadap anaknya, ada yang ingin anaknya jadi polisi, tentara, dokter dan sebagainya sehingga dari dasarnya sudah disekolahkan ke umum. Akan tetapi kenyataannya mau jadi polisi, tentara, dokter lebih diutamakan yang lulusan pesantren dan mempunyai hafalan.

Hadirnya Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapiro tersebut harapannya menjadi solusi yang tepat bagi orang tua untuk

⁶⁶ Wawancara dengan ustadz Ja'far Mutholib selaku Pendiri, 28 Mei 2023, di Rumah Naeasumber.

mengarahkan anak-anaknya dalam menggapai cita-cita. Walaupun cita-cita mereka ke jenjang yang umum atau bukan khusus ke profesi bidang agama tetapi besik dasar terhadap agama sudah ada, sehingga tercipta dokter yang beriman, polisi yang beriman dan lain-lain. Pada faktor ini terkadang ada anak yang tidak ingin belajar karena sibuk bermain. Sibuk bermain bukanlah sebuah alasan akan tetapi kenapa nitu bisa terjadi karena kurang perhatian orang tua bahkan orang tua yang terlalu mengiyakan kemauan seorang anak, dan pada akhirnya anak tidak mau diajak belajar Al-Qur'an.

E. Analisis

Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai cara seperti kepada santri/ah selalu mendekatkan diri kepada Allah, seperti melaksanakan kewajiban shalat 5 waktu sehari semalam. Dan selalu mendekatkan diri dengan Al-Qur'an dengan kata lain selalu membaca serta mentadabburinya, sehingga apa saja ayat yang ditadabburi tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Memperbanyak amalan-amalan yang sunnah juga dapat melunakkan hati seseorang. Harapan dengan lunaknya hati seseorang dapat lebih mudah menghafal Al-Qur'an serta memahaminya. Peneliti melihat bahwasanya pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok dalam menumbuhkan kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an sedikit demi sedikit sudah terarah

mencapai tujuan dibentuknya rumah tahfidz tersebut, hal demikian sesuai dengan visi misinya yaitu: Visinya yaitu terwujudnya generasi yang memiliki akhlakul karimah, berkepribadian islami, berilmu serta bertanggung jawab. Kemudian misi yaitu menyiapkan putra putri Islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan Tahsin yang benar dan memiliki hafalan sejak usia dini, mengenalkan anak kepada Rabbnya, Nabinya serta agamanya dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah, menyiapkan agar anak memiliki akhlakul karimah, sikap dan perilaku yang terpuji.

Pembelajaran Rumah Tahfidz biasanya tidak ada yang berbeda sama halnya dengan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sipirok, akan tetapi di Rumah Tahfidz tersebut memiliki 2 metode pembelajaran. Yang pertama menetap di Yayasan dan yang kedua pulang pergi. Santri/ah yang mutqin selalu pengawasan ustadz/ah sehingga mereka selalu dekat dengan Al-Qur'an, sementara santri/ah program pulang pergi hanya diawasi selama 3 jam di yayasan. Maka metode pembelajarannya berbeda dengan yang bermukim, seperti membuat daftar setoran hafalan yang akan dihafal dirumah dan ditandatangani oleh orang tua.

Menumbuhkan kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an kepada masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan yaitu dengan cara sosialisasi kajian-kajian keislaman dari masjid ke masjid secara bergantian yang dilakukan sekali dalam satu minggu, serta memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan sudah berkembang dan diterima baik dikalangan sebagian masyarakat dilingkungan yayasan tersebut. Di samping itu pula banyak faktor-faktor yang menghambat perkembangannya antara lain kurangnya perhatian dari pemerintah setempat, komunikasi yayasan dengan orangtua masih belum berjalan dengan baik. Maka dari itu penting sekali selalu menjalin komunikasi di internal dan eksternal yayasan. Menjalni kerja sama dan sama-sama bekerja antara orangtua dengan yayasan dalam mendidik santri/ah agar terciptanya generasi yang berkualitas di segala bidang khususnya bidang keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam menumbuhkan kesadaran untuk menghafal Al-Quran dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran terhadap santri/ah menanamkan nilai-nilai keimanan, mendekatkan diri dengan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal, serta *mentadabburi* ayat-ayat Al-Qur'an. Selain kesadaran ditumbuhkan kepada santri/ah, juga kepada orang tua supaya mendukung anak-anaknya belajar menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam menumbuhkan kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an terhadap orang tua yaitu membuat program *one home one hafidz* (satu rumah satu hafidz). bermaksud membuat target bahwa dalam satu rumah yang ada di sekitar Rumah Tahfidz itu ada satu orang yang menjadi hafidz.

Cara pelaksanaannya, santri/ah yang belajar secara pulang pergi khususnya ditekankan *one day one juz* (satu hari satu juz). Program itu dilakukan dengan membaca saja bukan di hafal, dan bagi siapa yang bisa menghafal satu juz satu hari bagus akan tetapi membaca satu hari satu juz itu yang ditekankan. Dilaksanakannya program agar menyadarkan orang tua, karena keberhasilan anak bukan semata-mata karena guru saja akan tetapi adanya dorongan terus dari orang tuanya. Sementara menumbuhkan kesadaran dalam rangka menghafal Al-Qur'an terhadap lingkungan (masyarakat) dengan beberapa cara yaitu: Sosialisasi, Memberikan Bantuan-Bantuan,

Santri/ah menghafal Al-Qur'an ketika berbaur dengan masyarakat, ikut andil ketika ada kegiatan keagamaan dan sosial.

Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam menumbuhkan kesadaran untuk menghafal Al-Quran, adapun faktor pendukungnya yaitu semangat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok, antusias dukungan masyarakat, semangat para pengajar. Adapun faktor kendalanya adalah kurangnya komunikasi yayasan dengan masyarakat, kurangnya perhatian pemerintah setempat, dan anak-anak belum sepenuhnya menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok, maka penulis ingin memberikan beberapa masukan, diantaranya:

1. Pendiri Rumah Tahfidz untuk tetap mengadakan kegiatan di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan dan di daerah Sapirok
2. Kepada masyarakat termasuk orangtua untuk terus memotivasi anak-anaknya untuk melakukan kegiatan di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur, “Konsep Masyarakat Ideal Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo, 2016.
- Abu Nizham, *Buku Pintar Al-Qur’an*, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur’an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode praktisnya*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.
- Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar pribadi dan Mediana*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012.
- Dokumen Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapiro, 15 Mei 2023.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019
- Ina Sastrowardoyo, *Teori Kepribadian Rollo May*, Pustaka, Jakarta, 1991.
- I. A. Supriono dan A. Rusdiani, “Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak” dalam *Jurnal Isema*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019.
- Malikah, “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam” dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2013
- Maria Ulfah, “Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur’an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Meirani Agustina, dkk, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup” dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2020.
- Muhammad Musa, *Metode Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1988.
- Mustofa Kamal, “Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal

Semampir Surabaya)”, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016.

Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Raghib As-Sirjani, *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam Media, 2014.

Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Stefano Calicchio, *Kesadaran Menemukan Tahapan-Tahapan Pikiran*

Studi Pendahuluan di Rumah Tahfiz Ibnu Zulfan Sipirok, 15 Desember 2022.

Wika, “Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul ‘Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Yusuf Qardhawi, *Menghafal Al-Qur'an*, Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Sabilul Jama'ah, 2014.

Zakiah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Gunung Jati: Jakarta, 1999.

<https://www.hafalquransebulan.com/hukum-menghafal-al-quran/#page-content>, diakses tanggal 08 Desember 2022 jam 22.00 WIB.

<https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/berdosakah-melupakan-hafalan-al-qur-an-uisIw>, diakses Minggu, 12 Desember 2022. Jam: 02:42 WIB.

DAFTAR WAWANCARA

A. Pendiri Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok.

1. Apa peran ustadz dalam menumbuhkan kesadaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
2. Bagaimana pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam menumbuhkan kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
4. Apa saja faktor kendala dalam Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
5. Bagaimana cara ustadz menyikapi faktor-faktor kendala pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?

B. Ustadz/ah Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok.

1. Apa peran ustadz dalam menumbuhkan kesadaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
2. Bagaimana pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok dalam menumbuhkan kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
4. Apa saja faktor kendala dalam Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
5. Bagaimana cara ustadz/ah menyikapi faktor-faktor kendala pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?

C. Masyarakat Tetangga Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok.

1. Apa peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
2. Apa manfaat yang dirasakan masyarakat dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?

D. Orangtua santri/ah Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok.

1. Apa peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
2. Apa manfaat yang dirasakan orangtua dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyikapi kegiatan di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyikapi faktor pendukung dan faktor kendala dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?

E. Santri/ah Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok.

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
2. Apa manfaat yang dirasakan orangtua dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
3. Bagaimana cara santri/ah dalam menghafal setoran baru di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirok?
4. Bagaimana cara santri/ah mengatur waktu untuk tetap muroja'ah hafalan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1) Identitas Pribadi

Nama : Putri Amalia Pulungan
NIM : 1910500015
Tempat/Tanggal lahir : Sipirok/28 Juni 2000
E-mail/No. HP : pulunganputriamalia17@gamil.com / 082361478853
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Jl. Simangambat, Piningnabaris, Lingkungan III, Kel.
Pasar Sipirok, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan,
Prov. Sumatera Utara

2) Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Zubeir Pulungan
Nama Ibu : HJ. Nursiti Sihotang, S.Pd
Pekerjaan : PNS (Guru)
Alamat : Jl. Simangambat, Piningnabaris, Lingkungan III, Kel.
Pasar Sipirok, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan,
Prov. Sumatera Utara

3) Riwayat Pendidikan

SD : SDN 7 SIPIROK
SLTP : SMPN 1 SIPIROK
SLTA : MAS TQ Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA Padangsidempuan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi



Foto 01: Bangunan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan



Foto 02: Wawancara dengan Ustadz Ja'far Mutholib selaku Pendiri Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan



Foto 03: Wawancara dengan Ibu Rohanun, S. Pd selaku tetangga/masyarakat sekitar Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan



Foto 04: Wawancara dengan Ibu Julianti Sihotang, S.Pd selaku orang tua santri dan Aufar selaku santri di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan



Foto 05: Wawancara dengan ustazah Elisa Prayulita Pane, S.E selaku guru di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan



Foto: 06: Wawancara dengan ustadz Zainuddin selaku guru di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan



Foto 07: Wawancara dengan ustazah Nurmasari Hutapea, S.E selaku guru di Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan



Foto 08: Suasana pembelajaran di ruangan 1



Foto 09: Suasana pembelajaran di ruangan 2



Foto 10: Suasana pembelajaran di ruangan 3